

## **PELATIHAN IMPLEMENTASI TES BAKAT SEPAK BOLA UNTUK PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR**

**Ade Evriansyah Lubis<sup>1)</sup>, Agung Nugroho<sup>2)</sup>, Antonius Tri Wibowo<sup>3)</sup>,  
Despri Haryanti Harefa<sup>4)</sup>, Nurul Shahnaz Umairha Sianipar<sup>5)</sup>,  
Isma Hafsani<sup>6)</sup>, Natalius Hulu<sup>7)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Keolahragaan, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna,  
<sup>4,5,6,7)</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi  
Olahraga dan Kesehatan Bina Guna,

<sup>3)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.  
*lubisadee@gmail.com*

### **Abstract**

Soccer is the most popular sport in the world, as well as in Indonesia. But when it comes to soccer development, certainly not all regions in Indonesia have experienced evenly distributed progress. Likewise in Medan City, where the coaching process has not been based on qualified knowledge. For this reason, it is necessary to make various efforts and real efforts starting from the early childhood soccer coaching process. Early childhood soccer coaching can be done in the school environment. Therefore, physical education teachers who are qualified in soccer coaching based on the latest science and technology are needed.

*Keywords: Talent Test, Football, Extracurricular, Elementary School.*

### **Abstrak**

Sepak bola merupakan olahraga yang terpopuler di dunia, begitu juga di Indonesia. Namun jika berbicara mengenai pengembangan sepak bola, tentu belum semua wilayah di Indonesia merasakan kemajuan yang merata. Begitu juga dengan di Kota Medan, dimana proses pembinaan belum berbasis dengan keilmuan yang mumpuni. Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya dan usaha nyata yang dimulai dari proses pembinaan sepak bola usia dini. Pembinaan sepak bola usia dini dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang mumpuni dalam pembinaan sepak bola berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

*Keywords: Tes Bakat, Sepak Bola, Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembinaan olahraga merupakan suatu prosedur yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah prestasi (Vaeyens et al., 2008). Dalam upaya dan usaha tersebut tentu banyak hal yang harus dipertimbangkan, agar setiap tahap dalam proses pembinaan

berjalan dengan baik dan benar (Reilly & Gilbourne, 2003). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah proses pembinaan olahraga (Phillips et al., 2010). Hasil pembinaan olahraga berupa prestasi terbaik tidak diperoleh dengan mudah (Mackenzie, 2005). Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi (Lidor et al., 2009).

Setiap pelaku olahraga harus mampu untuk bekerjasama secara berkesinambungan (Kirkendall & Sayers, 2020). Agar nantinya jika kelak permasalahan yang terjadi dalam proses pembinaan olahraga dapat diselesaikan dengan bijaksana, dimulai dari manajemen kepengurusan olahraga hingga pola pembinaan atlet, khususnya pada sektor usia dini (Wong & Wong, 2009).

Jika menilik pada proses pembinaan usia dini, tentu tak akan lepas dari topik tentang penelusuran bakat (Thatcher & Batterham, 2004). Penelusuran bakat merupakan tahap awal yang harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan karakteristik cabang olahraga tertentu (Jennings & Howe, 2010). Secara khusus, di dalam sebuah proses pembinaan, identifikasi bakat (talent) merupakan tahap awal yang perlu dilaksanakan sejak usia dini (grass root) (Hantula, 2012). Pada prosesnya, calon atlet yang dinyatakan berbakat, akan mengemban tanggung jawab pribadi (commitment) (Green, 2010). Rasa tanggung jawab diperoleh dari pemahaman yang diberikan oleh orang tua (Edwards et al., 2003). Pada akhirnya, ketika semua tahapan telah dijalani dengan baik, hanya atlet yang memiliki mental yang tangguh (mental toughness) yang akan mencapai kesuksesan (success) baik berupa persaingan antar-pemain maupun bangkit pasca-cidera (Duffus, 2012). Setiap cabang olahraga tentu memiliki karakteristik program pembinaan yang berbeda-beda (Renshaw et al., 2012). Begitu juga dengan sepak bola, yang memiliki kriteria kategori kelompok usia pembinaan tertentu (Coyle, 2009). Pada hakikatnya, terdapat beberapa pengkategorian program pembinaan dalam sepak bola yang diterima oleh anak usia dini secara umum, yakni: usia 7-8 tahun dimana tahap pengenalan

sepak bola dilakukan, usia 8-10 tahun dimana pengembangan keterampilan dasar sepak bola mulai dilakukan, 10-12 tahun dimana permainan sepak bola sederhana dalam bentuk mini mulai dilakukan, 12-15 tahun dimana pola permainan sepak bola mulai diperkenalkan dalam bentuk yang sederhana, dan usia 15 tahun keatas dimana taktik dan strategi baik secara individu maupun tim mulai diperkenalkan dalam bentuk yang lebih sederhana (Stratton, 2004).

Secara khusus, terdapat beberapa aturan pemerintah terkait pengembangan olahraga usia dini, antara lain:

- Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Persepak bolaan Nasional Dinyatakan Untuk Mengambil Langkah-Langkah Yang Diperlukan Secara Terkoordinasi Dan Terintegrasi Sesuai Tugas, Fungsi, Dan Kewenangan Masing-Masing Kementerian/Lembaga Untuk Melakukan Peningkatan Prestasi Sepak Bola Nasional Dan Internasional, Salah Satunya Dengan Pengembangan Bakat.
- Dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Peta Jalan Percepatan Pembangunan Persepak bolaan Nasional Dinyatakan Bahwa Pendidikan Olahraga Dan Pembudayaan Sepak Bola Adalah Dasar Kokoh Dari Upaya Pencapaian Prestasi

Tinggi Sepak Bola Di Tingkat Internasional. Dengan Guru-Guru Olahraga Yang Berkualitas, Akademi-Akademi Sepak Bola, Sekolah-Sekolah Sepak Bola Dengan Penempatan Fundamental Skill Yang Baik Melalui Sekolah-Sekolah Tersebut. Dengan Demikian, Tidak Hanya Didapatkan Anak Didik Yang Gemar Berolahraga Dengan Kemampuan Kognitif Yang Baik, Namun Juga Akan Mudah Ditemukan Calon-Calon Pesepak bola Berbakat Yang Dapat Dibina Segini Mungkin Dengan Benar.

- Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besar Olahraga Nasional Dinyatakan Bahwa Sasaran Dan Target Desain Besar Olahraga Nasional Tahun 2021-2045 Adalah Terwujudnya Partisipasi Peserta Didik Yang Aktif Berolahraga.
- Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Di Bagian Kedua Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pendidikan Pasal 26 Poin 10 Dinyatakan Bahwa Peserta Didik Yang Melaksanakan Dan Mengembangkan Minat Dan Bakat Olahraga Untuk Prestasi Wajib Diberi Layanan Pendidikan Sesuai Dengan Kebutuhan.
- Dalam Keputusan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis

Percepatan Pembangunan Persepak bolaan Nasional Pada Bab Vi Penerapan Iptek Olahraga Poin 3 Tahap 3: Pembentukan Basis Data (*Database*) Percepatan Sepak Bola Tentang Pengoptimalan Pendataan Pemanduan Bakat SDM Kepelatihan, Prasarana Dan Sarana, Kompetisi, Catatan Prestasi, Dan Kemajuan Olahragawan, Serta Data Lain Yang Terkait Dengan Pengembangan Sepak Bola Harus Mempersiapkan Instrumen Digital Sebagai Basis Data Penanggung Jawab Prestasi Olahraga Nasional.

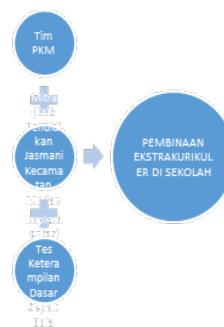
Indonesia merupakan negara yang dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sangat ironis (Hartati et al., 2019). Pada hakikatnya Indonesia tidak pernah kehabisan bakat luar biasa. Namun, dengan proses yang demikian, bakat tersebut tidak akan mengalami proses tumbuh dan berkembang dengan baik (Budi & Syafei, 2021). Tanpa sebuah proses pembinaan yang benar, dirasa sangat mustahil Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, terutama negara-negara yang memiliki persepak bolaan yang maju (Lubis et al., 2020). Jangankan untuk bersaing dengan negara-negara yang berasal dari benua Eropa dan Amerika, seperti Jerman, Italia, Argentina, dan Brazil yang notabenehnya merupakan kiblat sepak bola dunia, untuk bersaing dengan sesama negara-negara Asia Tenggara saja Indonesia sejauh ini terus mengalami kesulitan. Bahkan hanya untuk sekadar mencapai posisi tiga besar dalam berbagai *event* sepak bola skala regional, Indonesia harus berjuang dengan bersusah-payah (Lubis & Dewi, 2020).

Khusus di kawasan Kota Medan, sepak bola bukanlah sebuah olahraga yang terdengar asing. Bahkan terdapat klub profesional yang tercatat sebagai kontestan Liga Indonesia, seperti PSMS Medan. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Medan juga merupakan salah satu dari beberapa basis tumbuh dan berkembangnya permainan sepak bola di Indonesia. Namun, Kota Medan seakan kehilangan kecemerlangannya dikarenakan ketidakmampuan mempertahankan prestasi di berbagai *event* sepak bola nasional. Proses pembinaan merupakan faktor yang sebaiknya perlu ditindak lanjuti, mengingat prestasi sebuah klub sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan secara keseluruhan. Secara khusus, tindak lanjut perlu dilakukan pada proses pembinaan usia dini. Hal tersebut menjadi sangat vital dikarenakan sebuah klub akan mengalami proses regenerasi mengingat pemain sepak bola memiliki batas usia tertentu untuk mencapai titik akhir dalam karir persepak bolaan. Tanpa proses pembinaan usia dini yang baik dan benar, prestasi persepak bolaan Kota Medan akan sulit mengimbangi daerah-daerah lain di Indonesia.

## METODE

Melalui kerjasama antara tim PKM dengan Mitra dalam hal ini Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, diharapkan mampu memberikan dampak terhadap pengembangan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah, khususnya pada level sekolah dasar. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dan panel diskusi. Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah

dasar seluruh Kecamatan Medan Deli. Rekrutmen sasaran kegiatan ini bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna yang juga memfasilitasi penyediaan lokasi kegiatan. Program pengabdian ini akan direalisasikan dengan menggunakan pendekatan terpadu melalui implemetasi yang sesuai dengan kegiatan pelatihan yang terstandar yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan paparan materi pelatihan.



Gambar 1: Gambaran IPTEK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Evaluasi adalah suatu rencana penilaian terhadap aspek pelatihan seperti evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan implementasi melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta dalam setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir peserta diharapkan dapat melaksanakan kegiatan teknis implementasi pelatihan, yaitu: 1) mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan fungsi tes; 2)

membandingkan tes tersebut dengan tes sejenis yang lainnya; 3) mengevaluasi tes yang diimplementasikan 4) mempraktekan penggunaan tes secara komprehensif, sedangkan indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan memperhatikan beberapa hal seperti, kemampuan guru ekstrakurikuler dalam pemahaman kegiatan implementasi tes, yaitu: 1) mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan fungsi tes; 2) membandingkan tes tersebut dengan tes sejenis lainnya; 3) mengevaluasi tes yang di implementasikan 4) mempraktekan penggunaan tes secara komprehensif.

Keterampilan guru ekstrakurikuler dalam pemahaman kegiatan implementasi tes, yaitu: 1) mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan fungsi tes; 2) membandingkan tes tersebut dengan tes sejenis lainnya; 3) mengevaluasi tes yang diimplementasikan, 4) mempraktekan penggunaan tes secara komprehensif. Adapun jumlah guru ekstrakurikuler yang mampu dengan baik dan secara terampil mengimplementasikan kegiatan teknis disesuaikan dengan indikator keberhasilan pelatihan ini yakni, apabila; 1) lebih dari 90% peserta memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan; 2) lebih dari 75% mampu mempraktekkan tes; 3) lebih dari 50% pelatih bersedia mensosialisasikan implementasi penggunaan tes.

Berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh dari proses evaluasi tersebut, yaitu kemampuan guru ekstrakurikuler sudah memahami tentang implementasi tes. Guru ekstrakurikuler terampil dalam mengimplementasikan tes walaupun masih menemukan beberapa kendala. Dimana 90% guru ekstrakurikuler mampu mempraktekan penggunaan tes,

dan 70% guru ekstrakurikuler bersedia mensosialisasikan implementasi tes kepada rekan sejawat.



Gambar 2: Sajian Materi Teori



Gambar 3: Sesi Diskusi (Tanya-Jawab)



Gambar 4: Sajian Materi Praktik



**Gambar 5: Sesi Uji Coba (Evaluasi)**



**Gambar 6: Foto Bersama (Panitia, Narasumber, dan Peserta)**

### **Pembahasan**

Guru Pendidikan Jasmani atau pelatih Ekstrakurikuler Sepak Bola tingkat Sekolah Dasar di Kota Medan mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengimplementasikan tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler sepak bola tingkat sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani antusias dan termotivasi untuk mensosialisasikan tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler tingkat sekolah dasar. Hal ini dilihat pada saat sesi tanya jawab, guru pendidikan jasmani bertanya tentang materi penggunaan. Pada saat praktek guru pendidikan jasmani sudah mengetahui dan dapat menerapkannya mulai mengidentifikasi kesulitan-kesulitan sampai dengan kesimpulan. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru pendidikan jasmani atau pelatih ekstrakurikuler sepak bola memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan tes bakat sepak bola.

Berdasarkan potensi masing-masing pihak terkait dalam kegiatan pelatihan ini, bentuk pendampingan dan kerjasama menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan yang akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan tes bakat sepak bola dan wahana strategis untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu guru pendidikan jasmani atau pelatih ekstrakurikuler sepak bola tingkat sekolah dasar di Kota Medan.

Dosen dan mahasiswa tim Pengabdian Kepada Masyarakat berperan strategis dalam setiap kegiatan baik pada kegiatan penyuluhan atau penataran maupun pada kegiatan pelatihan. Masing-masing anggota tim menjalankan tugas dan fungsi yang relevan dengan materi-materi pelatihan dan dosen senantiasa selalu berdampingan dalam memberikan arahan dan bimbingan baik teknis dan nonteknis. Dalam kegiatan pelatihan penggunaan tes masing-masing anggota bertindak sebagai pemateri, pembimbing, dan pendamping atau pengarah dalam bantuan implementasi tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah dasar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan implementasi tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar sangat memiliki potensi untuk disebarluaskan lebih lanjut. Guru Pendidikan Jasmani atau Pelatih Ekstrakurikuler mampu mengimplementasikan tes dan Guru Pendidikan Jasmani atau Pelatih Ekstrakurikuler bersedia



mensosialisasikan tentang aplikasi tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar kepada rekan sejawat. Hal ini tentu dapat mengembangkan profesi guru pendidikan jasmani dan pelatih ekstrakurikuler dengan baik yang dapat membantu dalam proses peningkatan karir. Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang harus ditindaklanjuti, diantaranya bahwa kegiatan pelatihan implementasi tes bakat sepak bola untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah dasar ini sangat perlu dilakukan di kecamatan lain yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, agar proses pembinaan atlet (usia dini) dapat dilakukan dengan lebih merata dan berkesinambungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana dengan kontribusi maksimal dari berbagai pihak. Adapun sumber dana berasal dari Program Hibah Internal Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna yang tertuang dalam kontrak antara Kepala LPPM Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna dan Ade Evriansyah Lubis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budi, D. R., & Syafei, M. (2021). *Metode Tes Pemanduan Bakat Olahraga*.

Coyle, D. (2009). *The talent code: It's born. It's grown. Here's how*. New York: Bantam.

Duffus, L. (2012). Assessment and Accountability in Youth Soccer: How Parents Grade Coaching, Refereeing, and the Soccer Infrastructure. *Journal of Case*

*Studies in Accreditation and Assessment*, 2.

Edwards, A. M., Macfadyen, A. M., & Clark, N. (2003). Test performance indicators from a single soccer specific fitness test differentiate between highly trained and recreationally active soccer players. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, 43(1), 14.

Green, K. (2010). *Key themes in youth sport*. Routledge.

Hantula, R. (2012). *Science at work in soccer*. Cavendish Square Publishing, LLC.

Hartati, H., Victoriand, A. R., Yusfi, H., & Destriani, D. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tes Fisik Untuk Pelatih Sekolah Sepakbola Di Bawah Binaan KONI Ogan Ilir. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 43–48.

Jennings, M., & Howe, I. (2010). *Skills in motion soccer step by step*. New York City: The Rosen Publishing Group, Inc.

Kirkendall, D. T., & Sayers, A. (2020). *Soccer anatomy*. Human Kinetics Publishers.

Lidor, R., Côté, J., & Hackfort, D. (2009). ISSP position stand: To test or not to test? The use of physical skill tests in talent detection and in early phases of sport development. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 7(2), 131–146.

Lubis, A. E., & Dewi, R. (2020). Talent Scouting Soccer Athletes Aged 10 to 11 Years. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(1), 29–32.

Lubis, A. E., Raharjo, F. M., & Nugroho, A. (2020). A Model of Basic Skill Test for Talent Scouting Soccer Athlete

- Candidates. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)*, 79–86.
- Mackenzie, B. (2005). Performance evaluation tests. *London: Electric World Plc*, 24(25), 57–158.
- Phillips, E., Davids, K., Renshaw, I., & Portus, M. (2010). Expert performance in sport and the dynamics of talent development. *Sports Medicine*, 40, 271–283.
- Reilly, T., & Gilbourne, D. (2003). Science and football: a review of applied research in the football codes. *Journal of Sports Sciences*, 21(9), 693–705.
- Renshaw, I., Davids, K., Phillips, E., Kerhervé, H., Baker, J., Cobley, S., & Schorer, J. (2012). *Talent identification and development in sport: international perspectives*.
- Stratton, G. (2004). *Youth soccer: From science to performance*. Psychology Press.
- Thatcher, R., & Batterham, A. M. (2004). Development and validation of a sport-specific exercise protocol for elite youth soccer players. *Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, 44(1), 15.
- Vaeyens, R., Lenoir, M., Williams, A. M., & Philippaerts, R. M. (2008). Talent identification and development programmes in sport: current models and future directions. *Sports Medicine*, 38, 703–714.
- Wong, D. P., & Wong, S. H. S. (2009). Physiological profile of Asian elite youth soccer players. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 23(5), 1383–1390.